

**Relawan Perpustakaan Untuk Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada
Program Perpustakaan Desa Balecatur: Pola Agency dan Tantangan**



Oleh:

Veni Fitra Meilisa

NIM : 18200010062

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Master Of Arts (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi

YOGYAKARTA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Veni Fitra Meilisa, S.I.Kom.
Nim : 18200010062
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Januari 2021

Saya yang menyatakan,



Veni Fitra Meilisa, S.I.Kom.

Nim: 18200010062

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Veni Fitra Meilisa, S.I.Kom.
Nim : 18200010062
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Januari 2021

Saya yang menyatakan,



Veni Fitra Meilisa, S.I.Kom.

Nim: 18200010062



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-152/Un.02/DPPs/PP.00.9/03/2021

Tugas Akhir dengan judul : Relawan Perpustakaan Untuk Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Program Perpustakaan Desa Balecatur: Pola Agency dan Tantangan

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : VENI FITRA MEILISA
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010062
Telah diujikan pada : Senin, 22 Februari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A


dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Ita Rodiah, M.Hum.
SIGNED
Valid ID: 606e95fabcab2

 Penguji II
Dr. Roma Ulinuha, S.S., M.Hum.
SIGNED
Valid ID: 606eb0d24ed14

 Penguji III
Dr. Anis Masruri, S.Ag S.IP. M.Si.
SIGNED
Valid ID: 606e4c86226af

 Yogyakarta, 22 Februari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
SIGNED
Valid ID: 606eb1ef2ab5e

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Relawan Perpustakaan Untuk Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Program Perpustakaan Desa Balecatur: Pola Agency dan Tantangan

Yang ditulis oleh:

Nama : Veni Fitra Meilisa, S.I.Kom.
Nim : 18200010062
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan dan Informasi.

Wassalamu 'alaikum, wr. wb.

Yogyakarta, Januari 2021
Pembimbing,



Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum.
NIP. 19740904 200604 1 002

ABSTRAK

Tesis ini mengkaji fenomena meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap perpustakaan di desa Balecatur Yogyakarta. Keberadaan relawan dan program perpustakaan desa menjadi fokus penelitian. Relawan yang melakukan *agency* secara konsisten dan memiliki militansi tinggi untuk mengembangkan perpustakaan menjadi penting dalam penelitian ini.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa relawan perpustakaan bekerja secara militan, dan pola *agency* yang relawan lakukan serta tantangan yang dihadapi oleh relawan dalam menciptakan partisipasi masyarakat pada program Perpustakaan Sumber Ilmu Desa Balecatur. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan selama 3 bulan dengan mewawancarai sebelas informen yang terdiri dari kepala perpustakaan desa, relawan dan masyarakat. Adapun pisau analisis yang penulis gunakan dalam tesis ini adalah dengan menggunakan teori strukturasi Anthony Giddens dan satu teori pendukung dari Rosenberg yaitu teori konsistensi afektif-kognitif.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) Militansi relawan dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan perpustakaan adalah akibat dari terbangunnya afeksi positif pada diri mereka. Afeksi positif terbangun karena relawan merupakan anggota PKK Desa yang sudah memiliki kedekatan emosional sejak awal. keberhasilan relawan membangun dan mempertahankan afeksi positif dalam diri adalah penyebab utama dari militansi yang mereka miliki. (2) terdapat dua pola dalam *agency* yang dilakukan oleh relawan perpustakaan, yaitu: Mempengaruhi kekuasaan, dan menjadi fasilitator melalui program yang digerakkannya. (3) terdapat tantangan eksternal dan internal. Tantangan eksternal adalah sulitnya menjangkau segmentasi bapak-bapak dan pemuda, sedangkan tantangan internal adalah persoalan menjaga keberlangsungan kaderisasi relawan itu sendiri.

Kata kunci: relawan, perpustakaan desa, strukturasi, Anthony Giddens

ABSTRACT

This thesis examines the phenomenon of increasing public participation in libraries in Balecatur village, Yogyakarta. The existence of volunteers and village library programs are the focus of research. Volunteers who carry out agency consistently and have high militancy to develop libraries are important in this research.

The purpose of this study was to determine why library volunteers work militantly, and the patterns of agency that volunteers do and the challenges faced by volunteers in creating community participation in the Balecatur Village Library of Science program. The method used is a qualitative method. Data collection was carried out for 3 months by interviewing eleven informants consisting of the head of the village library, volunteers and the community. The analytical blade that the writer uses in this thesis is to use Anthony Giddens' structuration theory and one supporting theory from Rosenberg, namely the theory of affective-cognitive consistency.

The results of this research are: (1) Volunteer militancy in an effort to increase community participation in library activities is the result of building a positive affection for themselves. Positive affection is built because the volunteers are members of the Village PKK who have had emotional closeness from the start. the success of volunteers building and maintaining positive self-affection is a major cause of the militancy they have. (2) there are two patterns in agency that are carried out by library volunteers, namely: Influencing power, and becoming a facilitator through the program that they drive. (3) there are external and internal challenges. The external challenge is the difficulty of reaching the segmentation of gentlemen and youth, while the internal challenge is the problem of maintaining the sustainability of the volunteer cadre itself.

Keyword: volunteer, village library, structuration, Anthony Giddens

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan pengerjaan Tesis ini, serta shalawat dan salam peneliti panjatkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat.

Tesis dengan judul: **Relawan Perpustakaan Untuk Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Program Perpustakaan Desa Balecatur: Pola Agency dan Tantangan**” dapat diselesaikan. Dalam penyusunan tesis ini, juga tidak terlepas dari orang-orang yang berjasa memberikan bimbingan, semangat, dan doa kepada peneliti. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phill. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor. S.S., M.A selaku Koordinator Program Interdisciplinary Islamic Studies.
4. Ibu Ro’fah S.Ag., BSW., M.A., Ph. D selaku Penasehat Akademis penulis.

5. Bapak Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak saran dan masukan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan tesis ini dengan baik. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, keberkahan dan kebahagiaan kepada beliau dan keluarga.
6. Dr. Ita Rodiah, M. Hum., selaku ketua sidang tugas akhir yang telah memberikan kritik, saran dan arahan kepada penulis. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, keberkahan dan kebahagiaan kepada beliau dan keluarga.
7. Dr. Anis Masruri, S. Ag, S.IP, M.Si., selaku penguji sidang tugas akhir yang sangat teliti dan banyak memberikan kritik, saran serta arahan kepada penulis. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, keberkahan dan kebahagiaan kepada beliau dan keluarga.
8. Orang tua tercinta, Bapak Senang dan Ibu Nahlan Yana, S.Pd yang selalu mendoakan serta mencurahkan seluruh kasih sayangnya.
9. Seluruh dosen, staff dan karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Perpustakaan Desa Sumber Ilmu Balecat, Relawan Perpustakaan Desa dan Ibu-ibu PKK Desa Balecat yang telah bersedia menerima peneliti dalam melakukan penelitian.
11. Teman-teman Pascasarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI) kelas A angkatan 2018.

12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis berharap, semoga tesis ini bermanfaat dan dapat menjadi sumbangan pengetahuan dalam bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi, baik secara teoritis maupun secara praktis.

Yogyakarta, Januari 2021

Peneliti



Veni Fitra Meilisa, S.I.Kom.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat.....	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teoritis	13
1. Relawan.....	13
2. Perpustakaan Desa.....	15
3. Teori Strukturasi.....	16
F. Metode Penelitian	23
1. Jenis Penelitian.....	23
2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	24
4. Sumber Data.....	25
5. Teknik Pengumpulan Data	26
6. Teknik Analisis Data	27
7. Uji Keabsahan Data.....	28
G. Sistematika Penulisan	31
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	33
A. Sejarah Perpustakaan Desa Sumber Ilmu Balecatur.....	33

B.	Jam buka Layanan Perpustakaan Desa Sumber Ilmu Balecatur.....	35
C.	Struktur Organisasi Perpustakaan Desa Sumber Ilmu Balecatur.....	36
D.	Koleksi Perpustakaan Desa Sumber Ilmu Balecatur	36
E.	Jenis layanan Perpustakaan Desa Sumber Ilmu Balecatur	37
BAB III Militansi Relawan Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat		40
A.	Membentuk Militansi Relawan Perpustakaan	40
B.	Membangun Identitas Relawan Sebagai Panggung Eksistensi.....	60
BAB IV Pola <i>Agency</i> Relawan dan Tantangan Yang dihadapi Relawan dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Balecatur		69
A.	Mempengaruhi Kekuasaan	70
B.	Menjadi Fasilitator.....	81
C.	Tantangan Relawan Perpustakaan	90
BAB V PENUTUP		94
A.	Kesimpulan.....	94
B.	Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA		98
LAMPIRAN.....		102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan perpustakaan desa merupakan upaya pemerintah untuk memastikan ketersediaan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat desa. Hal ini jelas tertulis pada Surat Keputusan (SK) Menteri dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001. Perpustakaan desa atau kelurahan adalah perpustakaan masyarakat sebagai salah satu sarana atau media untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa/kelurahan.¹

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri, pada tahun 2019 memiliki 473 perpustakaan umum yang masih aktif beroperasi.² Menariknya, dari 473 perpustakaan umum di Yogyakarta tersebut, 438nya adalah perpustakaan desa/kelurahan.³ Artinya, 92,6% dari keseluruhan perpustakaan umum di Yogyakarta adalah perpustakaan desa/kelurahan. Melihat fakta tersebut, tentunya bisa kita katakan bahwa perhatian pemerintah desa di Yogyakarta untuk meningkatkan peran perpustakaan desa cukup besar.

¹Surat Keputusan (SK) Menteri dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001. Dalam bkd.jatengprov.go.id/new/assets/legal/mstr386.dot. (Diakses pada 10 Oktober 2019).

² Rekapitulasi jumlah perpustakaan. Dalam <http://data.perpusnas.go.id/?r=laporan/jumlahperpustakaan>. (Diakses pada 10 Oktober 2019).

³ Jumlah perpusakaan. Dalam bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/jumlah-perpustakaan. Diakses (pada 10 Oktober 2019).

Proses pengembangan perpustakaan desa akan menghadapi hambatan yang berbeda antara satu dengan lainnya, tergantung dengan situasi serta kondisi dimana perpustakaan itu berdiri. Meningkatkan peran perpustakaan desa dengan berbagai macam hambatan itu, perlu upaya serius dari berbagai pihak. Upaya untuk meningkatkan peran perpustakaan desa juga dilakukan oleh Perpustakaan Nasional (Perpusnas) dalam bentuk memberikan penghargaan kepada para penggiat literasi baik individu maupun lembaga. Kegiatan Perpusnas tersebut diberi nama Gemilang Perpusnas. Pada kegiatan itu, Perpusnas memberikan penghargaan *Nugra Jasadarma Pustaloka* dalam beberapa kategori termasuk kategori perpustakaan desa/kelurahan.⁴

Pada tahun 2019, Perpusnas menetapkan Perpustakaan Desa Sumber Ilmu Desa Balecatut Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai pemenang peringkat pertama pada kategori perpustakaan desa/kelurahan.⁵ Salah satu kelebihan dari Perpustakaan Desa Balecatut adalah keberadaan relawan yang aktif melaksanakan program-program pembinaan. Relawan perpustakaan adalah hasil dari kerjasama PKK Desa dengan perpustakaan desa. Pada satu sisi PKK Desa memiliki program pemberdayaan disisi lain perpustakaan desa memiliki fasilitas untuk mendukung program tersebut. Relawan yang berjumlah lima belas orang tersebut merupakan anggota PKK Desa yang dipilih langsung oleh Ketua PKK Desa.

Loyalitas, disiplin dan militansi relawan membuat perpustakaan desa lebih berperan aktif terjun kemasyarakat untuk melakukan pembinaan dan memberikan

⁴Thamrin. *Nugra Jasadarma Pustaloka dan Gemilang Perpusnas 2019: Apresiasi Bagi Pejuang Literasi*. Dalam www.perpusnas.go.id. (Diakses pada 10 oktober 2019).

⁵*Ibid.*,

informasi kepada masyarakat. Kehadiran relawan perpustakaan semenjak tahun 2015 telah memberikan dampak signifikan terhadap partisipasi masyarakat terutama pada program sekolah keterampilan kamis dan sekolah seni budaya. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Perpustakaan Desa Belacatur Probowo Wulantopo kepada peneliti saat melakukan observasi ke Desa Belacatur, Sleman Yogyakarta.

Menurut kepala perpustakaan desa Balecatur, Sekolah Keterampilan Kamis, dan Sekolah Seni Budaya adalah program yang paling berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat.⁶ Sekolah Keterampilan Kamis adalah program dibidang pelatihan keterampilan masyarakat guna menciptakan kemandirian ekonomi dengan mengedepankan peningkatan keterampilan. Sekolah Seni Budaya adalah program yang berfokus pada pelestarian kesenian dan kebudayaan. Sekolah Seni Budaya menargetkan generasi muda untuk terlibat dalam kegiatannya.

Pada persoalan lain, relawan mendorong perubahan-perubahan pola kerjasama perpustakaan desa. Jika sebelumnya, perpustakaan hanya bekerjasama dengan beberapa lembaga, setelah kehadiran relawan, kerjasama perpustakaan lebih masif dan menyentuh lembaga pendidikan seperti Taman Kanak-Kanak (TK), dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kerjasama yang didorong oleh relawan tidak hanya sekedar bertukar koleksi, akan tetapi juga menyentuh persoalan keterlibatan perpustakaan pada kegiatan lain seperti perpustakaan keliling yang rutin dilaksanakan dua kali seminggu.

⁶Hasil obsevasi awal. 6 Januari 2020.

Jika kita menarik fenomena relawan perpustakaan dan partisipasi masyarakat ini pada inti perdebatan teori sosial, maka kita dipaksa menentukan mana yang lebih penting, tindakan individu atau struktur.⁷ Biasanya, perdebatan itu berakhir dengan metitikberatkan pada satu sisi dan mengabaikan sisi yang lain, baik struktur atau tindakan individu. Akan tetapi jika kita membaca fenomena ini melalui teori strukturasi Giddens, maka keduanya sama pentingnya, baik tindakan atau struktur tidak dapat dipisahkan. *Agent* tidak mungkin bergerak tanpa adanya struktur, begitu juga sebaliknya struktur tidak akan terbentuk tanpa adanya tindakan *agent*.

Teori strukturasi Anthony Giddens cukup terkenal dalam kajian sosiologi kontemporer, dimana Giddens berupaya mengakhiri imperialisme subjek dan imperialisme objek yang terjadi pada kajian-kajian sosiologi sebelumnya.⁸ Giddens melihat teori sosial konvensional dalam dua kutub yang saling berseberangan yaitu teori subjektivisme (fenomenologisme) dan objektivisme (strukturalisme). Subjektivisme menekankan pada tindakan aktor, fenomena sosial semata-mata hasil produksi dan reproduksi dari aktor. Sedangkan objektivisme berpandangan sebaliknya, fenomena sosial merupakan hasil dari struktur sosial, aktor hanya bertindak berdasarkan tuntutan struktur.⁹

⁷Thompson, John. B. *Analisis Ideologi: Kritik Wacana Ideologi-ideologi Dunia*. terj. Haqqul Yakin. (Yogyakarta: Ircisod , 2003), 56.

⁸ Giddens, Anthony, *Teori Strukturasi Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*. Terj. Maufur dan Daryanto. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 20.

⁹Mark Haugaard, 1997: 99 dalam Dr. Nirzalin, M.Si. "Mendamaikan Aktor dan Struktur dalam Analisis Sosial Perspektif Teori Strukturasi Antony Giddens", *Jurnal Sosiologi Universitas Syiah Kuala*, Vol. 3, No.3, (Juni 2013), 17.

Giddens memberikan kritik terhadap pandangan yang mengatakan bahwa hubungan pelaku (*agent*) dengan struktur (*structur*) adalah dualisme. Menurut Giddens, analisis sosial harusnya menekankan aspek dualitas, bukan dualisme. Dualitas struktur itu terjadi dalam praktik sosial yang berulang (reproduksi sosial) dan terpola dalam lintasan ruang dan waktu.¹⁰ Komposisi antara *agent* dan struktur bukanlah dua perangkat fenomena yang terpisah, melainkan memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan apalagi dipertentangkan.¹¹

Menurut Giddens, dalam bertindak, *agent* melakukan monitoring refleksif pada diri sendiri dan pada individu-individu lain. Monitoring ini dilakukan secara terus menerus dengan tujuan orang lain melakukan hal yang sama dengan aktivitas *agent*.¹² Kemudian, Giddens juga mengatakan bahwa seorang *agent* harus mampu menggunakan berbagai bentuk kekuasaan, termasuk mempengaruhi kekuasaan-kekuasaan yang dijalankan orang lain. Seorang *agent* tidak lagi mampu berperan jika ia kehilangan kemampuan “mempengaruhi”, yaitu menggunakan satu jenis kekuasaan.¹³ Begitu pula relawan perpustakaan sumber ilmu desa Balecatur, mereka melaksanakan program perpustakaan dengan tujuan agar masyarakat ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Relawan juga mempengaruhi masyarakat dengan menggunakan suatu kuasa yang didapat dari hasil kerjasama antara PKK desa dan perpustakaan desa yaitu program-program perpustakaan.

¹⁰ Giddens, Anthony, *Teori Strukturasi Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*,... 25 -27.

¹¹ *Ibid.*, 28

¹² *Ibid.*, 29.

¹³ *Ibid.*, 30.

Penelitian ini sesungguhnya sependapat dengan Giddens. Fenomena relawan perpustakaan dan partisipasi masyarakat pada perpustakaan sumber ilmu desa Balecatur bukanlah dualisme, melainkan titik temu keduanya, yaitu praktik sosial yang berulang serta terpola dalam lintas ruang dan waktu.¹⁴ Akan tetapi, penelitian ini melihat satu kemungkinan lain pada aspek pengetahuan *agent* dalam melakukan tindakan. Menurut Strukturasi Giddens, pengetahuan *agent-agent* yang paling banyak terlibat dalam penataan praktik-praktik sosial. Semakin tinggi pengetahuan yang ia (*agent*) miliki semakin mudah untuk diajak berkembang.¹⁵ Aspek pengetahuan *agent* memang tidak bisa dihilangkan perannya dalam penataan praktik-praktik sosial, tetapi masih bisa digantikan dengan aspek afeksi dalam psikologi komunikasi. Hal ini terutama terjadi pada kondisi dimana *agent* tidak memiliki pengetahuan memadai terkait objek yang mereka kerjakan.

Pada tahap observasi awal, peneliti melihat relawan tidak memiliki signifikansi yang jelas. Mereka tidak memiliki identitas sosial yang jelas sebagai relawan perpustakaan. Pada kegiatan-kegiatan perpustakaan, masyarakat lebih mengenal mereka sebagai pengurus PKK, bukan sebagai relawan perpustakaan. Selain itu, tidak semua relawan dapat merasionalisasikan tindakannya secara meyakinkan. Ditambah lagi, motivasi relawan bertindak tidak semata karena pengetahuan yang dimilikinya

¹⁴ K.J. Sihotang, "Struktur dan Kultur Dominasi: Relasi Agensi dan Strukturasi dalam Pembentukan Kultur Prajurit TNI Angkatan Darat pada Era Reformasi". *Jurnal Sosiologi Reflektif*. Vol 8, No. 2. (2014). 78.

¹⁵ Wahida Junainah, Sanggar Kanto, Soenyono, "Program Urban Farming Sebagai Model Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Perkotaan (Studi Kasus di Kelompok Tani Kelurahan Kaputih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya)". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Universitas Brawijaya*. Vol. 19, no 3. (2016). 151.

terkait program perpustakaan, melainkan karena rasa senang dan kekeluargaan yang sudah terbentuk sebelumnya pada organisasi PKK Desa.

Penataan praktik sosial membutuhkan interaksi sosial, dan interaksi sosial sudah tentu tidak bisa terlepas dari proses komunikasi. Dalam kajian psikologi komunikasi, kita mengenal tiga komponen sikap, yaitu: kognitif (kepercayaan), afektif (perasaan), dan perilaku (kecenderungan tanggapan). Ketiga komponen sikap ini cenderung untuk konsisten.¹⁶ Maka dari itu, selain teori strukturasi Giddens, peneliti juga menggunakan teori konsistensi afektif-kognitif oleh Rosenberg dalam menganalisis fenomena ini. Asumsi dasar teori konsistensi afektif-kognitif Rosenberg adalah bahwa untuk memahami sesuatu, seseorang akan selalu berusaha agar ada kesesuaian antara afeksi (perasaan) dan kognisi (pengetahuan).¹⁷ Apabila komponen afektif dan komponen kognitif saling konsisten satu sama lain maka sikap akan berada dalam keadaan stabil, sebaliknya apabila kedua komponen tersebut tidak berada pada posisi konsisten satu sama lain, maka sikap akan berada dalam ketidakstabilan.¹⁸

Tesis ini secara khusus berbicara mengapa relawan perpustakaan desa sebagai *agent* dapat konsisten dan militan dalam melakukan kegiatan untuk mengembangkan perpustakaan desa, dan bagaimana pola *agency* yang dilakukan oleh relawan untuk

¹⁶ Hawkins, del. I, mothersbaugh, david I, *Consumer behavior: building marketing strategy, 11th edition*. (New York: Mcgraw-hill irwin, 2010), 392-298.

¹⁷ Mursyid, "Implementasi Pola Sosialisasi Represipatif Di Pesantren Immim Putra Makassar Dalam Pembentukan Karakter Santri Yang Unggul", e-prints, Universitas Negeri Makassar, 4.

¹⁸ Azwar, Saifuddin, *Sikap manusia: teori dan perkembangannya*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 51.

meningkatkan partisipasi masyarakat. Argument dalam tesis ini adalah, adanya keterlibatan emosi (afeksi) pada diri *agent* (relawan) sehingga dapat bertindak terus menerus. Penulis berkeyakinan tidak cukup hanya dengan pengetahuan lebih *agent* bisa melakukan *agency* dengan konsisten dan militan seperti yang dilakukan oleh relawan perpustakaan Sumber Ilmu Desa Balecatur. Selanjutnya, bagaimana tantangan yang dihadapi *agent* untuk menciptakan partisipasi masyarakat pada perpustakaan desa. Pada akhir penelitian, diharapkan tesis ini mampu memberikan kontribusi pada kajian-kajian tentang perpustakaan desa khususnya pada pengembangan relawan perpustakaan desa.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa relawan perpustakaan desa bekerja secara militan pada program Perpustakaan Sumber Ilmu Desa Balecatur?
2. Bagaimana pola *agency* yang dilakukan dan tantangan yang dihadapi relawan perpustakaan Sumber Ilmu Desa Balecatur dalam meningkatkan partisipasi masyarakat?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dapat diketahui tujuan dari penelitian ini, antara lain:

- a. Untuk mengetahui mengapa relawan perpustakaan bekerja secara militan dalam menciptakan partisipasi masyarakat pada program Perpustakaan Sumber Ilmu Desa Balecatur.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pola *agency* yang dilakukan dan tantangan yang dihadapi relawan perpustakaan Sumber Ilmu Desa Balecatur.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritik

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap bisa membantu dan memperkaya kajian-kajian ilmu di bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi, terutama pada kajian relawan perpustakaan desa.

- b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi masyarakat terutama bagi civitas akademi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari plagiarisme atau duplikasi karya, penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang telah dianalisis sehingga menemukan perbedaan dan persamaan antara penelitian satu dengan yang lain. Namun, belum pernah ada yang membahas tentang “Relawan Perpustakaan Untuk Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Program Perpustakaan Desa Balecatur: Pola Agency dan Tantangan”. Adapun penelitian tersebut diantaranya:

Pertama, penelitian oleh Ady Nugroho dan Mecca Afra yang berjudul Motivasi Relawan Motor Pustaka “Cakruk Baca” dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. Untuk mengetahui motivasi yang terdapat dalam diri relawan sehingga mau berupaya dalam membangun minat baca masyarakat merupakan tujuan utama dalam penelitian ini. Temuan dalam penelitian ini menyatakan bahwa relawan pustaka motor cakruk memiliki minat (keinginan) dan pengetahuan bahwa masyarakat membutuhkan informasi merupakan dorongan dalam diri relawan yang menjadi motivasi (internal) pertama gerakan ini terbentuk. Selanjutnya, dengan dukungan dan dorongan dari berbagai pihak seperti keluarga, guru dan masyarakat merupakan motivasi (eksternal) yang diperoleh relawan untuk membangun minat baca masyarakat tanpa berharap upah/imbalan.¹⁹

¹⁹Ady Nugroho, Mecca Arfa, “Motivasi Relawan Motor Pustaka “Cakruk Baca” Dalam Upaya Membangun Minat Baca Masyarakat Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang,” *Jurnal ilmu perpustakaan: UNDIP*. Vol 3. No 4. (2017), 1.

Kedua, penelitian oleh Muhammad Syafik Bahaudin dan Joko Wasisto dengan judul peran perpustakaan desa dalam pemberdayaan masyarakat (studi kualitatif perpustakaan “pelita” Desa Muntang). Penelitian ini berfokus pada peran yang dilakukan perpustakaan desa. Hasil yang ditemukan bahwa perpustakaan desa hadir di tengah-tengah masyarakat dalam bentuk terwujudnya pendidikan kepada masyarakat dalam berbagai kegiatan-kegiatan rutin dan mendapatkan respon positif dari masyarakat terkhusus pada pemuda dan ibu-ibu di desa Muntang.²⁰

Ketiga, penelitian oleh Nurrahmah Yanti dengan judul rekonstruksi peran pustakawan di era disrupsi (studi kasus ikatan pustakawan Indonesia daerah istimewa Yogyakarta). Penelitian ini menggunakan teori dari Anthony Giddens yang bertujuan untuk menganalisis tentang permasalahan peran bagi pustakawan di era disrupsi. Sedikitnya, ada 3 tantangan yang dihadapi oleh pustakawan merupakan hasil dari penelitian ini. Pertama, bahwa asosiasi IPI DIY selaku struktur dan *agentnya* adalah pustakawan IPI DIY harus saling berpartisipasi menghadapi berbagai bentuk perubahan dan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Kedua, menghindari adanya *inpassing*. Ketiga, pustakawan mampu menjadi *research collaborator* untuk pengembangan layanan perpustakaan. Kemudian, ada 3 peran yang dimiliki oleh pustakawan IPI DIY dalam menghadapi era disrupsi. Pertama, pustakawan harus mampu melakukan kolaborasi. Kedua, identitas diri sebagai pustakawan harus dimiliki oleh setiap pustakawan dan terakhir, pustakawan harus menguasai kemampuan

²⁰ Muhammad Syafik Bahaudin dan Joko Wasisto. “Peran Perpustakaan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kualitatif Perpustakaan “Pelita” Desa Muntang)”. *Jurnal ilmu perpustakaan: UNDIP*. Vol 3 no 2. (2017), 1.

dalam memahami arus literasi digital dan literasi informasi. Selain itu, pustakawan memiliki kendala yang hampir sama antara satu dengan yang lain yaitu minimnya kemampuan dalam berkomunikasi, kepercayaan diri yang kurang dan keahlian atau skill pustakawan yang terbatas.²¹

Ke Empat, Wahidah Junainah, Sangar Kanto dan Soenyono sebagai peneliti dengan penelitian yang berjudul Program *Urban Farming* Sebagai Model Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Perkotaan (Studi Kasus di Kelompok Tani Kelurahan Kaputih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya). Bagaimana terbangunnya partisipasi dan praktek sosial pada kelompok tani terhadap program *urban farming* merupakan tujuan utama penelitian ini. Dalam menganalisis permasalahannya, peneliti menggunakan teori Anthony Giddens. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa masih ada kekurangan dari struktur dalam implementasi program ini yaitu terdapat kendala minimnya air untuk kegiatan urban farming terutama disaat musim kemarau dan teknik pertanian yang diterapkan belum sesuai dengan kondisi wilayah RW VIII Kelurahan Keputih. Dilihat dari konsep partisipasi *agent* juga belum dilibatkan saat proses perencanaan program atau bisa dikatakan bahwa program ini bersifat *Top Down*. Namun meskipun program ini belum berdampak nyata terhadap pengentasan kemiskinan pada Kelompok Tani Tegal Makmur RW VIII Kelurahan Keputih, program ini bisa dikatakan berhasil sekitar 60%. Hal ini antara lain disebabkan oleh antusias Kelompok Tani (*agent*) dalam

²¹ Nurrahmah Yanti. "Rekonstruksi Peran Pustakawan Di Era Disrupsi (Studi Kasus Ikatan Pustakawan Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta), *Tesis Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (2019), 84.

menjalankan program ini dan didorong oleh PPL yang juga sangat antusias membantu kelompok tani.²²

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang penulis ambil di atas bahwa terdapat beberapa kesamaan yaitu pada objek kajian berupa relawan perpustakaan dan masyarakat desa serta juga pada pisau analisis dengan menggunakan teori Anthony Giddens. Adapun perbedaan yang paling mendasar antara penelitian sebelumnya dengan penelitian peneliti terletak pada permasalahan yang diangkat yaitu tentang relawan perpustakaan desa dan partisipasi masyarakat.

E. Kerangka Teoritis

1. Relawan

a. Pengertian relawan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia relawan adalah orang yang melakukan sesuatu dengan sukarela (tidak karena diwajibkan atau dipaksa).²³

Definisi lain menyebutkan bahwa relawan adalah individu yang rela menyumbangkan tenaga atau jasa, kemampuan dan waktunya tanpa mendapatkan upah secara finansial atau tanpa mengharapkan keuntungan materi dari apa yang

²² Wahidah Junainah, dkk. Program *Urban Farming* Sebagai Model Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Perkotaan (Studi Kasus di Kelompok Tani Kelurahan Kaputih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Universitas Brawijaya*. Vol. 19, no 3. (2016). 155.

²³ Haa, Alwi, dkk, *Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Tiga* (Jakarta: Balai pustaka, 2007), 109.

mereka kerjakan. Selain itu kegiatan relawan bersifat sukarela untuk menolong orang lain tanpa adanya harapan akan imbalan eksternal.²⁴

Relawan adalah orang atau sejumlah orang, baik terorganisir maupun tidak yang mendedikasikan potensinya untuk membantu mengatasi permasalahan orang lain tanpa pamrih. Karakteristik relawan adalah memiliki jiwa simpati dan empati.²⁵ Mereka bekerja dengan prinsip keikhlasan, tanpa motivasi pamrih materi. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa relawan adalah mata pisau kepedulian. Kepedulian merupakan fitrah manusia dan kebutuhan setiap manusia. Pada akhirnya, dengan kepedulian inilah manusia menegaskan eksistensinya sebagai makhluk sosial.

b. Ciri-ciri relawan

Menurut Omoto dan Snyder, ciri-ciri relawan adalah.²⁶

- 1) Memiliki komitmen jangka panjang dalam melaksanakan tugas sebagai relawan.
- 2) Mampu memberikan tenaga, waktu dan bahkan materi untuk kepentingan selama menjadi relawan.
- 3) Membantu siapapun tanpa harus mengenal terlebih dahulu

²⁴Rini rizkiawari, Budhi Wibhawa, dkk,“Pentingnya Buku Panduan Bagi Volunteer Pada Organisasi Sosial (Studi Kasus Pada Lembaga Rehabilitas Odha Dan Konsumen Napza Rumah Cemara Kota Bandung)”. *Share: social work jurnal*.Vol. 7.No. 2, 56.

²⁵ Wahyu arya nugroho. “Motif relawan kemanusiaan rumah zakat cabang depok”.*Skripsi: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*. (2011), 26.

²⁶ *Ibid.*, 28.

- 4) Memiliki kemampuan dalam membantu yang akan memakan waktu relatif lama
- 5) Tidak mengharap imbalan atas sesuatu yang telah dikerjakan

2. Perpustakaan Desa

Sebuah lembaga publik yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat yang berada di desa dengan memberikan pelayanan serta mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dapat kita sebut sebagai perpustakaan desa. Adapun informasi yang dapat diberikan berkaitan dengan ilmu pengetahuan, pendidikan dan perpustakaan desa dapat dijadikan tempat rekreasi oleh semua lapisan masyarakat.²⁷

Perpustakaan yang berada di desa bersifat universal, artinya fungsi dan tugas pokok memiliki kesamaan dengan perpustakaan pada umumnya seperti mengumpulkan berbagai sumber (*to collect*) informasi, merawat, memelihara, dan melestarikan (*to preserve*).²⁸

Masyarakat yang dilayani terdiri dari semua penduduk yang beraneka ragam latar belakangnya. Mereka tinggal atau bermukim di desa yang bersangkutan. Setiap orang mempunyai ikatan-ikatan emosional yang erat dan bervariasi seperti kekerabatan, adat istiadat, kebiasaan, budaya, tata kehidupan,

²⁷Sutarno, NS, *Membina Perpustakaan Desa*. (Jakarta: Sagung Seto, 2008), 9.

²⁸ *Ibid.*, 10.

sumber mata pencaharian dan lingkungan.²⁹ Perpustakaan desa akan ramai di kunjungi masyarakat jika mempunyai daya tarik, misalnya memenuhi kebutuhan, memenuhi selera serta memberikan sesuatu yang bermanfaat dan mempunyai nilai tambah.

3. Teori Strukturasi

Dalam menganalisis, teori merupakan bagian integral disebuah penelitian yang memuat asumsi, defenisi, konsep dan proposisi untuk menggambarkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antara konsep.³⁰ Maka penting untuk mengambil sesbuah teori untuk digunakan sebagai pisau analisis terhadap perubahan sosial yang terjadi di perpustakaan Desa Balecatur. Adapun teori yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah teori strukturasi.

a. *Agent - Agency*

Dalam ilmu sosial kita mengenal istilah struktur sosial untuk menggambarkan satu tantatan nilai dan saling berhubungan satu dan lainnya. Pada pengertian yang ada dalam Teori Strukturasi, Struktur sosial itu dapat diproduksi dan direproduksi melalui tindakan yang berulang dan terpola dengan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki oleh *agent*. *Agent* terlibat aktif dalam

²⁹ *Ibid.*, 12.

³⁰Masri Singarimbun, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Sosial*. (Jakarta: LP3S,1989), 37.

melakukan penataan rekursif yang ada dalam praktik-praktik sosial. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh *agent*, maka semakin memungkinkan *agent* untuk melakukan *agency*.³¹

Agent dalam melakukan tindakannya memiliki tujuan dan alasan tertentu serta mampu menjelaskan aktivitas tersebut. Aktivitas *agent* tersebut sifatnya rekursif, tujuan dari aktivitas itu diciptakan untuk mengekspresikan dirinya sebagai aktor. *Agency* tersebut dilakukan dengan memanfaatkan sumberdaya yang mereka miliki. *Agent* menciptakan serta mengatur ulang struktur dengan mengkondisikan situasi yang memungkinkan terjadinya tindakan yang mereka inginkan. Tindakan yang demikian itu, mereka lakukan secara terus menerus melintasi ruang dan waktu.

Pada konsep yang ada dalam teori strukturasi, domain dasar kajian ilmu-ilmu sosial bukanlah pengalaman masing-masing aktor ataupun keberadaan setiap bentuk totalitas kemasyarakatan, melainkan praktik-praktik sosial yang terjadi disepanjang ruang dan waktu. Aktivitas-aktivitas sosial, manusia, seperti halnya benda-benda alam yang berkembang baik sendiri, saling terkait satu sama lain. Maksudnya, aktivitas-aktivitas sosial itu tidak dihadirkan oleh para aktor sosial, melainkan terus menerus diciptakan oleh mereka melalui sarana-sarana pengungkapan diri mereka sebagai aktor.³²

³¹ Giddens, Anthony, *Teori Strukturasi Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*. Terj. Maufur dan Daryanto. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 7

³² Giddens, Anthony, *Teori Strukturasi Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*...38.

b. Dualitas Struktur

Strukturasi Giddens telah berfokus untuk mengamati dan mempelajari pandangan ilmu sosial yang menekankan pada dualisme. Pandangan dualisme antara obyektivisme dan subyektivisme tersebut, menurut Giddens adalah sesuatu yang tidak dapat dipertahankan dan harus dilakukan konseptualisasi ulang. Strukturasi sebenarnya memberikan pengakuan pada peran penting perubahan linguistik, juga mengakui bahwa masyarakat bukanlah sekedar hasil kreasi dari subjek individual, akan tetapi juga tidak mengakui konsep sosiologi struktural secara keseluruhan. Upaya perumusan kembali pertentangan antara fungsionalisme dan strukturalisme ini digambarkan oleh Giddens dengan istilah dualitas, dimana tidak ada lagi imperialisme subjek dan objek diantara mereka, melainkan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Individu memiliki kemampuan bertindak untuk mengatur ulang struktur sosial, akan tetapi, dalam bertindak individu tidak akan terlepas dari struktur yang sudah ada, itulah dualitas yang dimaksud oleh Giddens.³³

Strukturasi memandang ada hubungan kuat antara tindakan sosial dan struktur sosial yang tidak dapat dipisahkan. Hubungan antara keduanya menjadi penting untuk dipahami agar dapat memberikan satu pandangan yang dibutuhkan dalam upaya menjelaskan realitas. Artinya, *Agency* dan struktur adalah sesuatu

³³ Giddens, Anthony, *Teori Strukturasi Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat ...* xix.

yang akan mempengaruhi lembaga-lembaga sosial.³⁴ Teori strukturasi memberikan satu pemahaman yang berbeda dari kebanyakan teori yang ada sebelumnya. Struktur sosial terbentuk bukan sekedar karena adanya tindakan individu, melainkan karena tindakan itu berulang melintasi ruang dan waktu. Teori Strukturasi sebenarnya memiliki tujuan untuk mengintegrasikan antara *agent* dengan struktur. Struktur memiliki kekuatan untuk mengekang, akan tetapi setiap individu memiliki pilihan untuk terbebas dari struktur tersebut. Artinya, struktur dalam satu kondisi dapat mengekang juga sekaligus dapat membebaskan.

Strukturasi berpandangan bahwa seorang manusia memiliki kemampuan untuk memilih dan meniru beragam sistem sosial. Sistem sosial sebenarnya tidak baku dan masyarakat memiliki kemampuan untuk memproduksi bahkan mereproduksinya secara beragam. Individu bertindak secara mandiri untuk mempengaruhi banyak institusi budaya yang pada akhirnya dapat mempengaruhi institusi sosial yang lebih besar. Tindakan (*agency*) individu tersebut bertujuan untuk menciptakan satu struktur baru yang mereka inginkan. Secara sadar individu mengatur banyak tindakan dan memberikan alasan-alasan tertentu yang mendasari tindakannya tersebut.

Strukturasi dalam penjelasan Giddens, adalah proses terbentuknya tatanan sosial, dimana proses itu melintasi ruang dan waktu yang mengacu pada konsep dualitas struktur. Dualitas berarti adanya hubungan timbal balik antara pelaku

³⁴Giddens, Anthony, *The Constitution Of Society, Teori Strukturasi Untuk Analisis Sosial*, (Malang: Citra Mantari Group, 2003), xx.

dalam dimensi interaksi sosial dengan struktur yang menyangkut dimensi gusus signifikansi, dominasi dan legitimasi. Struktur merupakan kondisi yang menentukan kesinambungan atau transmudasi (peralihan) struktur sehingga membentuk sistem sosial. Dalam menyebut sebuah sistem, Giddens lebih melihat itu sebagai komponen struktur yang dilembagakan melalui regularisasi atau keterulangan praktik sosial, artinya sistem sosial adalah bentuk institusionalisasi dan regularisasi dari aspek sosial berdasarkan skemata signifikansi, dominasi, dan legitimasi.

Struktur adalah hubungan dari banyak hal seperti pengharapan, kelompok, peran, budaya, norma, aturan dan jaringan komunikasi serta institusional, dimana kesemuanya itu berpengaruh dan dipengaruhi oleh *agency* (tindakan sosial). Struktur memiliki kemampuan untuk mengekang, karena struktur dapat membentuk tindakan individu dengan aturan yang terdapat di dalamnya. Akan tetapi, individu juga dapat melakukan tindakan bertujuan yang mampu memproduksi tata aturan (struktur) baru. Teori strukturasi tidak mengatakan bahwa keseluruhan struktur sosial dibentuk oleh individu, akan tetapi masyarakat atau individu memiliki kemampuan untuk memproduksi dan mereproduksi struktur melalui proses penataan ulang tindakan-tindakan sosial dalam komunitasnya.³⁵

³⁵ Giddens, Anthony, *Teori Strukturasi Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*. Terj. Maufur dan Daryanto (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 21.

c. *Agency* dan Kekuasaan

Agency dan kekuasaan sebenarnya memiliki hubungan yang logis dan dapat dijelaskan. Meskipun ada banyak kategori dan tindakan dalam praktik kehidupan, tetapi untuk menunjukkan hubungan dasar antara *agency* (tindakan) dan kekuasaan mudah dilakukan. Kebanyakan analisis sosial tentang kekuasaan adalah sebuah keadaan tindakan individu terbatas oleh tata aturan yang ada. Seolah-olah “tidak ada lagi pilihan” karena kekuasaan struktur dimana mereka berada, padahal pada prinsipnya manusia memiliki kemampuan untuk bertindak berbeda (keluar dari pengaruh) struktur yang berkuasa. Anggapan seperti ini berkembang pada aliran sosiologi yang berkaitan dengan obyektivisme dan “sosiologi struktural”.³⁶

Bila pandangan itu diketengahkan melalui cara yang berbeda, maka akan terlihat bahwa setiap individu yang melakukan tindakan adalah memiliki sebuah kekuasaan, yang disandarkan pada kemampuannya untuk melaksanakan transformasi. Artinya, apa yang dimaksud dengan kekuasaan harus dipandang lebih luas dari pada sekedar kekuasaan yang hanya ada dalam struktur. Jadi, kekuasaan dapat dijelaskan dengan logis, bahwa mereka terdapat dalam subyektivitas individu, melalui introspeksi dan mawas diri.³⁷ Pandangan yang mengatakan bahwa kekuasaan adalah satu keadaan yang memaksa individu untuk

³⁶*Ibid.*, 23.

³⁷*Ibid.*, 24

bertindak sesuai kehendak struktur kuasa terjadi karena kebanyakan teori sosial cenderung menggambarkan dualisme bukan dualitas antara subjek dan objek.

Berdasar pada konsep dualitas, Giddens memberikan penjelasan konsekuensi ketika individu menjadi *agent* adalah harus memiliki kemampuan untuk menggunakan suatu kekuasaan, termasuk juga kemampuan untuk mempengaruhi banyak kekuasaan yang dijalankan orang lain.³⁸ Tindakan *agent* yang memiliki tujuan menata ulang struktur sangat bergantung pada kemampuan “mempengaruhi” satu keadaan serta rangkaian peristiwa sebelumnya. Jika *agent* kehilangan kemampuan mempengaruhi dan menggunakan kekuasaan, maka sebenarnya individu tersebut bukan lagi seorang *agent*.³⁹ Penekanan konsepsi tindakan ini bukan berujuan untuk menghilangkan salah satu di antaranya (struktur dan tindakan), melainkan untuk menunjukkan hubungan keduanya sebagai ciri dari dualitas struktur.

Giddens mengungkapkan bahwa signifikansi dan legitimasi adalah sumberdaya yang bersifat terstruktur yang terdapat pada sistem sosial. Sumber daya ini didapatkan dan dapat digunakan oleh *agent* yang memiliki pengetahuan mumpuni ketika berindak. Bagi Giddens, kekuasaan tidak bisa sekedar dikaitkan dengan kemampuan mengatur tindakan individu oleh kepentingan satu golongan tertentu. Menurut pemahaman Giddens, Sumberdaya bukanlah sebuah kekuasaan, melainkan sebuah media yang digunakan untuk melaksanakan

³⁸*Ibid.*, 23

³⁹*Ibid.*,

kekuasaan, sebagai tindakan dalam reproduksi sosial.⁴⁰ Oleh karena itu para *agent* sangat dimungkinkan untuk mempengaruhi kekuasaan jika mereka mampu menggunakan sumberdaya tersebut dalam tindakan sosial.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian jenis lapangan dengan metode kualitatif. Peneliti berfokus pada data yang terdapat pada tempat penelitian yang dipilih agar data yang di dapat mampu mendeskripsikan tanda-tanda di lapangan.⁴¹ Penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif, dimaksud untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁴²

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Perpustakaan Desa Sumber Ilmu bertepatan di Jl. Wates No.KM 7, Pasekan Kidul, Balecatur, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian mulai dilaksanakan pada bulan Desember 2019 untuk observasi awal kemudian akan dilanjutkan dengan

⁴⁰ *Ibid.*, 25.

⁴¹ Putu Laxman Pendit, *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Infomasi: Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi* (Jakarta: JIP-FSUI, 2003), 194.

⁴² Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 75.

pengambilan data, analisis data, penarikan kesimpulan yang tersusun secara sistematis dalam bentuk hasil penelitian yang utuh.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek atau informen adalah orang yang menjadi target dalam penelitian untuk memberikan suatu keterangan tentang fakta ataupun pendapat. Seperti penjelasan dari Arikunto bahwa subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.⁴³ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Relawan Perpustakaan Desa Sumber Ilmu Balecatur. Selanjutnya penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan informen/subjek dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu.⁴⁴

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian, peneliti menentukan beberapa orang sebagai informan, yaitu :

1. Kepala Perpustakaan
2. Relawan perpustakaan
3. Peserta Program /Masyarakat

Relawan perpustakaan sebagai informan didasarkan pada keterlibatannya sejak awal dalam aktifitas perpustakaan pada kurun waktu 2016-2020. Kemudian Kepala perpustakaan dipilih menjadi informen karena dianggap memiliki

⁴³ Arikunto, S, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 145.

⁴⁴Djam'an. Satori, Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Alfabeta, 2013), 6.

kapasitas sebagai pengambil kebijakan perpustakaan. Masyarakat yang mengikuti program perpustakaan diyakini memiliki kapasitas untuk memberikan informasi tentang bagaimana perkembangan yang dialami.

Sementara objek penelitian merupakan titik perhatian suatu penelitian dan yang menjadi objek penelitian ini adalah upaya Relawan Perpustakaan Desa Sumber Ilmu Balecatur dalam membangun partisipasi masyarakat.

4. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 cara, yaitu:

- a. Data primer, adalah rangkaian data yang didapatkan melalui mekanisme hasil wawancara dengan subjek yang diteliti.⁴⁵ Adapun data primer yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah informan yang bersumber dari kepala Perpustakaan, Relawan di Perpustakaan Desa Sumber Ilmu Balecatur dan masyarakat yang terlibat.
- b. Data sekunder dapat dikatakan sebagai data pendukung yang telah di olah, dikumpulkan dan terdokumentasi oleh pihak lain sehingga dapat digunakan untuk kepentingan penelitian.⁴⁶ Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan antara lain buku, surat kabar, jurnal, ensiklopedi serta beberapa

⁴⁵Lasa HS, *Kamus Kepustakawanan Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka BookPublisher, 2009), 63.

⁴⁶Zainal Mustafa EQ, *Mengurai Variabel hingga Instrumen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 92.

karya ilmiah atau sumber informasi lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian ilmiah, Pengumpulan data merupakan satu bagian yang terpenting.⁴⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data terbagi dalam observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tujuan agar dapat melengkapi data yang dibutuhkan selama proses penelitian.

- a. Observasi dilakukan ketika objek yang diteliti memiliki kaitan dengan manusia dan perilakunya, dan cakupan subjek yang akan diamati tidak terlalu luas.⁴⁸ *Non-participan* merupakan teknik observasi yang peneliti gunakan karena peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang ada ditempat penelitian.
- b. Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang merupakan proses tanya jawab untuk memperoleh keterangan antara pewawancara dengan informen yang telah ditentukan.⁴⁹ Teknik wawancara mendalam (*in-deep interview*) dilakukan karena peneliti membutuhkan data deskripsif yang banyak. Pertanyaan yang

⁴⁷Ghony, M Djunaidi, Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 163.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 145.

⁴⁹HB Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*(Surakarta: UNS Press, 2006), 72.

digunakan adalah pertanyaan terbuka sehingga informen dapat menguraikan jawaban secara komprehensif.

- c. Dokumentasi merupakan teknik dalam pengumpulan data-data yang valid kemudian ditelaah secara cermat demi mendukung dan melengkapi penelitian.⁵⁰ Analisis dokumen yang dilakukan pada penelitian ini adalah untuk mendapat informasi tambahan yang terbilang sebagai data sekunder. Ada banyak data yang bisa didapat melalui buku, koran, internet, dan berbagai sumber informasi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.⁵¹ Menurut Miles dan Huberman, analisis data merupakan proses pengelompokan data, penyajian data sampai pada penarikan kesimpulan lalu verifikasi.⁵²

- a. Data yang di dapat dari lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci karena jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit. Setelah itu perlu dilakukan

⁵⁰Djam'an. Satori, Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Alfabeta, 2013), 149.

⁵¹Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 145.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 249.

analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan yang penting, sehingga memberikan gambaran yang jelas.

- b. Penyajian data dalam penelitian kualitatif merupakan proses menata data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.
- c. *Conclusion Drawing/Verification*. Langkah ini dalam analisis data yaitu berarti penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti dalam analisis data ini menggunakan model Miles dan Huberman dengan menggunakan aktivitas analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Reduksi data yaitu menyaring atau memilih pokok-pokok data yang penting dari narasumber yang diteliti di lapangan yaitu di Perpustakaan Desa Sumber Ilmu Balecatur, kemudian menyajikan data dalam bentuk uraian. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dari keseluruhan data yang diperoleh dengan bukti-bukti yang valid.

7. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi uji validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas dan obyektivitas.⁵³ Adapun uji keabsahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

⁵³*Ibid.*, 251

a. Uji kredibilitas merupakan pengujian derajat kepercayaan yang dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.⁵⁴ Dari beberapa pengujian yang dilakukan, peneliti akan menggunakan beberapa uji tersebut, meliputi:

1) Perpanjangan pengamatan diartikan bahwa peneliti melakukan pengamatan kembali ke lapangan, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui sebelumnya maupun yang baru ditemui.⁵⁵ Penelitian ini akan mulai dilakukan pada bulan Desember 2019, namun jika dirasa informasi yang dibutuhkan belum lengkap, maka akan dilakukan perpanjangan pengamatan.

2) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁵⁶ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu:

a) Triangulasi sumber dimaksudkan untuk melakukan pengecekan data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber. Dari informan yang berbeda tersebut akan dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama dan berbeda serta yang lebih spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti nantinya

⁵⁴ *Ibid.*, 252

⁵⁵ *Ibid.*, 253

⁵⁶ *Ibid.*, 254

akan menghasilkan suatu kesimpulan dan selanjutnya akan dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan informan-informan tersebut.

- b) Triangulasi teknik merupakan cara melakukan pengecekan kepada sumber mengenai data yang diperoleh dengan teknik yang berbeda. Artinya, data yang diperoleh melalui wawancara, akan dicek melalui observasi atau dokumentasi. Bila dengan pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan-informan yang bersangkutan untuk memastikan mana yang dianggap benar.
- c) Triangulasi waktu berkaitan dengan kapan saat mengumpulkan data pada sesi wawancara. Misalnya di pagi hari pada saat narasumber masih dalam keadaan segar, akan memberikan data yang lebih valid, sehingga lebih kredibel. Untuk itu, peneliti akan melakukan pengujian kredibilitas data dengan cara melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, peneliti akan melakukan pengecekan kembali secara berulang sehingga data yang dihasilkan kredibel.
- 3) Mengadakan *member check* memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (informan). Apabila data yang ditemukan disepakati oleh informan, berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya tetapi

apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsiran yang tidak disepakati oleh informan, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan informan.⁵⁷

G. Sistematika Penulisan

Tesis ini terdiri dari 5 (Lima) Bab yang berbicara mengenai fenomena keberadaan dan keberhasilan relawan perpustakaan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk terlibat pada program perpustakaan desa Sumber Ilmu di Desa Balecatur, Sleman Yogyakarta. Fenomena tersebut dikupas dengan menggunakan teori Strukturasi Anthony Giddens dan juga menggunakan teori konsistensi afektif-kognitif oleh Rosenberg.

Diawali dengan Bab pertama yang membahas tentang perkembangan perpustakaan desa se-Yogyakarta, hingga pengaruh kehadiran relawan terhadap keberhasilan program kegiatan perpustakaan desa Sumber Ilmu Balecatur. Selain itu, pada bagian ini juga berbicara tujuan dan manfaat dalam penelitian. Pada akhir bab pertama tesis ini, terdapat metodologi penelitian dan juga kajian teori serta kajian kajian penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian.

Dalam bab kedua tesis ini membahas gambaran umum objek penelitian. Pembahasan dimulai dari sejarah perpustakaan desa Sumber Ilmu Balecatur hingga struktur organisasinya. Pada bagian akhir bab kedua ini juga dibahas bagaimana jenis-jenis layanan yang terdapat pada perpustakaan desa Sumber Ilmu Balecatur.

⁵⁷ *Ibid.*, 255.

Bab ketiga tesis ini adalah hasil analisis dari keberhasilan relawan perpustakaan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan perpustakaan. Analisis disandarkan pada teori strukturasi Anthony Giddens dan mengkomparasikannya dengan teori konsistensi kognitif – afektif oleh Rosenberg. Kemudian pada bab keempat, tesis ini membahas pola *agency* relawan perpustakaan yang berfokus pada upaya peningkatan partisipasi masyarakat pada kegiatan perpustakaan. Selain itu, bab ini juga membahas tantangan-tantangan yang dihadapi oleh relawan selama melakukan *agency* untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Pada bab kelima, tesis ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Pada bab akhir tesis ini juga memberikan saran yang disandarkan pada hasil penelitian tentang partisipasi masyarakat pada program perpustakaan desa yang dilakukan oleh relawan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Militansi relawan dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan perpustakaan adalah akibat dari terbangunnya afeksi positif pada diri mereka. Afeksi positif terbangun karena relawan merupakan anggota PKK Desa yang sudah memiliki kedekatan emosional sejak awal. Dalam proses selanjutnya, afeksi positif bisa terus bertahan karena relawan mampu menghadirkan motivasi religius, yaitu pengabdian kepada Tuhan. Hal ini terjadi tidak terlepas dari peran *agent* utama dalam menjaga dan mempengaruhi tindakan relawan yang lain agar tetap sesuai yang diinginkan.

Afeksi positif pada diri relawan juga bertahan karena adanya identitas yang kuat yang melekat pada diri relawan. Identitas relawan yang dicitrakan sebagai orang yang bekerja tanpa pamrih dapat membantu mengembangkan respon positif oleh masyarakat. Respon positif inilah yang kemudian memperkokoh konsep diri relawan sebagai orang yang rela berkorban. Konsep diri yang kokoh dan respon positif dari masyarakat inilah yang kemudian mampu memenuhi kebutuhan eksistensi relawan perpustakaan. Artinya, keberhasilan relawan membangun dan mempertahankan afeksi positif dalam diri adalah penyebab utama dari militasi yang mereka miliki.

Dalam melaksanakan *agencynya*, relawan berhasil mempengaruhi kekuasaan yang melekat pada struktur PKK Desa dan Bunda PAUD Desa Balecatur.

Keberhasilan mempengaruhi struktur PKK Desa dan Bunda PAUD ini menyebabkan bertambah masif dan luasnya *agency* relawan. Kuasa yang digunakan oleh relawan menghasilkan tindakan sosial yang diupayakan agar dapat mengikat masyarakat dalam program-program perpustakaan desa. Struktur PKK Desa dimanfaatkan untuk menjangkau masyarakat pada kegiatan sekolah kamis, sedangkan Struktur PAUD digunakan untuk menjangkau masyarakat pada kegiatan sekolah seni budaya.

Selain memengaruhi kekuasaan PKK Desa dan Bunda PAUD, relawan dalam melaksanakan *agency* juga bertindak sebagai fasilitator bagi masyarakat. Masyarakat tetap bertahan dalam struktur dominasi yang diciptakan oleh relawan disebabkan karena relawan mampu mendistribusikan sumberdaya yang mereka miliki. Pada proses distribusi sumberdaya inilah relawan bertindak sebagai fasilitator atas kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat yang mampu difasilitasi oleh relawan meliputi, kebutuhan informasi, kebutuhan hubungan, kebutuhan aktualisasi diri dan eksistensi.

Upaya relawan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat tidak berjalan mulus, dalam praktiknya mereka menghadapi beberapa tantangan. Tantangan yang mereka hadapi dapat dibagi menjadi dua, eksternal dan internal. Tantangan eksternal adalah sulitnya menjangkau segementasi bapak-bapak dan pemuda, sedangkan tantangan internal adalah persoalan regenerasi atau kaderisasi relawan itu sendiri. Sulitnya menjangkau segmentasi laki-laki disebabkan oleh faktor struktur ekonomi yang ada di lingkungan desa Balecatur, sedangkan kesulitan menjangkau pemuda

disebabkan oleh struktur budaya pemuda yang sudah menjadi pengguna aktif teknologi komunikasi dan informasi. Tantangan regenerasi atau keberlangsungan kaderisasi pada relawan disebabkan karena status relawan yang belum utuh sebagai organisasi dan keterbatasan sumberdaya manusia yang siap untuk bekerja keras.

B. Saran

Saran dan masukan dapat peneliti sampaikan di sini, terutama untuk upaya peningkatan partisipasi masyarakat khususnya dalam *agency* yang dilakukan relawan perpustakaan Sumber Ilmu Desa Balecatur adalah sebagai berikut:

1. Relawan harus mampu mempengaruhi struktur kuasa selain kuasa yang melekat pada PKK Desa dan PAUD Desa Balecatur. Hal ini perlu dilakukan mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh kedua struktur kuasa tersebut yang hanya maksimal dalam menjangkau segmentasi wanita dan anak-anak. Kesulitan relawan untuk menjangkau segmentasi pemuda dan bapak-bapak dapat diatasi bila relawan mampu memanfaatkan struktur lain seperti Kelompok Tani dan Sekolah Menengah Atas. Dimana seperti yang diketahui bahwa pada organisasi tersebut banyak terdapat interaksi antara bapak-bapak dan pemuda di dalamnya.
2. Relawan perpustakaan perlu bertransformasi menjadi sebuah organisasi resmi yang memiliki struktur dan sistem kaderisasi sendiri. Hal ini diperlukan untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh relawan

terkait regenerasi yang tidak mungkin terus bersandar pada struktur PKK desa. Jika relawan terus bersandar pada struktur PKK, maka relawan akan lambat melahirkan generasi – generasi baru untuk meneruskan dan meluaskan pengaruhnya. Hal ini juga dimaksudkan untuk menjamin keberadaan dan eksistensi relawan perpustakaan untuk tetap ada meskipun struktur pemerintahan desa telah berganti. Artinya, perlu adanya legalitas relawan sebagai organisasi, mengingat posisi Ketua PKK dan kepala perpustakaan ditunjuk oleh kepala desa yang kapan saja bisa diganti oleh kepala Desa.



DAFTAR PUSTAKA

I. BUKU

- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- A.H. Maslow, *Motivation and Personality*. New York: Harper and Brothers Publisers. 1954.
- Anthony Giddens. *Teori Strukturasi Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*, Terj. Maufur dan Daryanto. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- _____. *The Constitution Of Society, teori Strukturasi Untuk Analisis Sosial*, Malang: Cintra Mantari Group, 2003.
- _____. *Constitution of Society: The Outline of the Theory of Structuration*. Cambridge: Polity Press, 1984.
- Arikunto, S. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Azwar, S. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Djam'an, Satori, Aan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Ghony, M Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media, 2016
- Haa, Alwi, dkk. *Tim redaksi kamus besar bahasa Indonesia edisi tiga*. Jakarta: Balai pustaka, 2007.
- Hawkins, del. I, mothersbaugh, david I. *Consumer behavior: building marketing strategy, 11th edition*. New York: Mcgraw-hill irwin, 2010.
- HB Sutopo. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press, 2006.
- Hidayat, Dedy N., "Jurnalis, Kepentingan Modal, dan Perubahan Sosial", dalam Dedy N. Hidayat, et.al, Pers dalam "Revolusi Mei": Runtuhnya Sebuah Hegemoni. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2000.

- K.J. Sihotang. *Struktur dan Kultur Dominasi: Relasi Agensi dan Strukturasi dalam Pembentukan Kultur Prajurit TNI Angkatan Darat pada Era Reformasi*
- Lasa HS. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka BookPublisher, 2009.
- Masri Singarimbun Dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: LP3S, 1989.
- Mulyana, D. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Onong Uchjana Effendy. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2002.
- Priyono, B. Herry. *Anthony Giddens: Suatu Pengantar*. Kepustakaan Populer Gramedia: Jakarta. 2002.
- Putu Laxman Pendit. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Infromasi: Suatu Pengantar Diskusi Epistimologi dan Metodologi*. Jakarta: JIP-FSUI, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sutarno, NS. *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta: Sagung Seto, 2008.
- Thompson, John. B. *Analisis Ideologi: Kritik Wacana Ideologi-ideologi Dunia*. terj. Haqul Yakin. Yogyakarta: Ircisod, 2003.
- Zainal Mustafa EQ. *Mengurai Variabel hingga Instrumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

II. PAPER JURNAL

- Ady Nugroho, Mecca Arfa. Motivasi Relawan Motor Pustaka “Cakruk Baca” Dalam Upaya Membangun Minat Baca Masyarakat Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. *Jurnal ilmu perpustakaan: UNDIP*. Vol 3. No. 4. 2017.

- Mark Haugaard, 1997: 99 dalam Dr. Nirzalin, M.Si. “Mendamaikan Aktor dan Struktur dalam Analisis Sosial Perspektif Teori Strukturasi Antony Giddens”, *Jurnal Sosiologi Universitas Syiah Kuala*, Vol. 3, No.3, Juni 2013.
- M. Alif Mahardika. Hubungan *Agent* dengan Struktur dalam perubahan sosial kelurahan Gundih menjadi Kampung Gundih Berseri (Studi Kasus pada Kelurahan Gundih, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya). *Jurnal Mahasiswa Sosiologi: Universitas Brawijaya*. Vol. 1, No. 2. 2015.
- Muazaroh, S. & Subaidi, S. Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah). *Al-Mazahib: Jurnal Pemikiran Hukum*, vol. 7, No. 1. 2019.
- Mursyid, “Implementasi Pola Sosialisasi Represipatif Di Pesantren Immim Putra Makassar Dalam Pembentukan Karakter Santri Yang Unggul”, e-prints, Universitas Negeri Makassar.
- Muhammad Syafik Bahaudin dan Joko Wasisto. “Peran Perpustakaan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kualitatif Perpustakaan “Pelita” Desa Muntang)”. *Jurnal Ilmu Perpustakaan: UNDIP*. Vol 3 no 2, 2017.
- Rini rizkiawari, budhi wibhawa, dkk. “Pentingnya Buku Panduan Bagi Volunteer Pada Organisasi Sosial (Studi Kasus Pada Lembaga Rehabilitas Odha Dan Konsumen Napza Rumah Cemara Kota Bandung)”. *Share: social work journal*. Vol. 7. No. 2, 2017.
- Wahida Junainah, Sanggar Kanto, Soenyono, “Program Urban Farming Sebagai Model Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Perkotaan (Studi Kasus di Kelompok Tani Kelurahan Kaputih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya)”. *Jurnal* Vol 19, No 3. 2016.

III. SKRIPSI

- Wahyu Arya Nugroho. “Motif Relawan Kemanusiaan Rumah Zakat Cabang Depok”. *Skripsi: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2011.

IV. TESIS

Nurrahmah Yanti. “rekontruksi peran pustakawan di era disrupsi (studi kasus ikatan pustakawan Indonesia daerah istimewa Yogyakarta). *Tesis Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2019.

V. RUJUKAN WEBSITE

Jumlah perpustakaan.

Dalam bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/jumlah-perpustakaan. Diakses pada 10 Oktober 2019. 19.05 wib

Rekapitulasi jumlah perpustakaan.

Dalam <http://data.perpusnas.go.id/?r=laporan/jumlahperpustakaan>. Diakses pada 10 Oktober 2019.

Surat Keputusan (SK) Menteri dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001.

Dalam bkd.jatengprov.go.id/new/assets/legal/mstr386.dot. Diakses pada 10 Oktober 2019.

Thamrin. *Nugra Jasadarma Pustaloka dan Gemilang Perpusnas 2019: Apresiasi Bagi Pejuang Literasi*.

Dalam www.perpusnas.go.id. Diakses pada 10 Oktober 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA